



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) PADA SISWA KELAS III SDN 01 BAKARAN BATU**

<sup>1</sup>Sri Wahyuni Lubis, <sup>2</sup>Leli Hasanah Lubis, <sup>3</sup>Suryatik, <sup>4</sup>Muhammad Zulham Munthe

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[nurhalima2000@gmail.com](mailto:nurhalima2000@gmail.com), <sup>2</sup>[lelihasanahlubis@gmail.com](mailto:lelihasanahlubis@gmail.com), <sup>3</sup>[suryatik@gmail.com](mailto:suryatik@gmail.com), <sup>4</sup>[zulhamstita99@gmail.com](mailto:zulhamstita99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect of using the Realistic Mathematics Education (RME) approach in the third grade of SDN 01 Bakaran Batu. The subjects of this study are the third-grade students of SDN 01 Bakaran Batu, totaling 30 people. This research was conducted in June 2023, using the Classroom Action Research (CAR) method with a cycle system consisting of planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings using the Realistic Mathematics Education Approach (PMR). The assessment used to determine the activities of teachers and students during the teaching and learning process, and test techniques to determine students' learning outcomes. The research results show an increase in the percentage of students' cognitive learning outcomes, attitudes, and activities. The conclusion of this research is that using the Realistic Mathematics Education (RME) approach can improve students' learning outcomes in flat shapes material in the third grade at SDN 01 Bakaran Batu.*

**Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Mathematics Education, Plane Figures**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di kelas III SDN 01 Bakaran Batu, subjek penelitian ini adalah kelas III SDN 01 Bakaranbatu yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023, penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Penilaian yang digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung, dan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase dari hasil belajar kognitif siswa, sikap dan aktivitas peserta didik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar di kelas III SDN 01 Bakaran Batu.

**Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Pendidikan Matematika, Bangun Datar**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dimensi yang paling berpengaruh dalam menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa, sehingga kemajuan IPTEK menjadi tolak ukur kualitas bangsa, dan kunci dari penguasaan IPTEK adalah tingginya rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat suatu negara<sup>1</sup>. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam pembentukan baik buruknya sikap seseorang, pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pelajaran, pelatihan, atau penelitian. Sekolah memiliki peran penting yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang efektif adalah kondisi dimana suatu pendidikan yang dapat memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Seorang pendidik perlu menggali masalah dan potensi siswa, Seringkali para pendidik selalu memaksakan kehendaknya dan mengabaikan kebutuhan yang dimiliki siswanya.

Padahal yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan siswa, bukan memaksakan sesuatu yang tidak disukainya dan membuat siswa kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Pendidikan yang baik adalah dengan membiarkan anak berpikir kreatif sebab pada dasarnya gaya berpikir tidak bisa diarahkan. Matematika memiliki peran yang penting bagi segala aspek kehidupan manusia, banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan matematika terutama di abad 21 ini sehingga matematika menjadi salah satu matapelajaran wajib di Sekolah Dasar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup> Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

<sup>1</sup>Bukhari Is, Suryatik, 2021, *Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Melalui Daring Pada Masa Covid – 19*, Tarbiyatul Bil qalam, Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains, Volume: 5, Edisi. 1, Rantau Prapat, hlm. 70

<sup>2</sup>D A N, 2022, *Unsur-Unsur Pendidikan, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Volume: 02, Edisi: 1, Bandung, hlm. 3.

Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan adalah mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Matematika mengkaji seperangkat konsep yang abstrak dan pengaplikasiannya, pemecah masalah, dan penerapan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses deduktif. Yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah di terima. Sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 01 Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu terlihat pada saat proses pembelajaran dimana para siswa masih banyak yang tidak memperhatikan tugas yang diberikan dan terkesan malas dan kurang semangat, kondisi demikian penulis mempunyai kesimpulan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa masih cenderung pasif, Siswa duduk diam saat memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan siswa yang duduk di bangku belakang asyik bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya. Adapun kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran matematika sangat terbatas dan terjadi masalah pada hasil belajar siswa. Karena metode yang di terapkan kurang inovatif, suasana pembelajaran yang dirasakan membosankan sehingga kurang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar metode yang diterapkan guru masih terpaku pada ceramah dan tugas serta hanya memanfaatkan media buku dan LKS.

Melihat hal tersebut, pentingnya mempelajari matematika sejak dini mata pelajaran matematika dimulai dari jenjang sekolah dasar bahkan sejak ditaman kanak-kanak. Sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari dan salah satu syarat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kondisi dilapangan masih ditemui ada anggapan para siswa bahwa belajar matematika itu sulit, sehingga dapat mengganggu cara berpikir siswa, kondisi ini mendorong penulis dan tertarik untuk membahas proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Sekolah dasar adalah tempat belajar anak antara usia 6 s/d 12 tahun pada usia ini siswa memiliki kecendrungan perbedaan karakteristik khusus antara peserta didik dan matematika pada jenjang sekolah dasar. Perkembangan pola pikir anak masih belum normal, para siswa yang belajar di sekolah dasar pada tingkat kelas rendah yaitu kelas I s/d kelas III, pada masa ini perkembangan siswa terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, pendidikan, pemerintah, tenaga pendidik, serta orangtua. Karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan penanaman konsep dasar tentang matematika. Penanaman konsep dasar ini tidak boleh membuat anak salah dalam menanggapi konsep yang diperkenalkan di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika bagi kebanyakan siswa sekolah dasar adalah salah satu pelajaran yang sulit, hal ini terbukti dari hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional sebagai pengganti ujian nasional memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa. Hal lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam matematika adalah matematika memiliki banyak rumus, banyak konsep dan banyak cara penyelesaian yang berbeda-beda.

Belajar matematika menuntut siswa untuk belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ilmu abstrak dan deduktif, sehingga anak-anak menjadi kesulitan untuk memahaminya, dan hal itu yang menyebabkan rendahnya nilai matematika. Sedangkan anak-anak yang sudah masuk kelas tinggi sebagian besar mereka belum bisa berpikir secara abstrak. Berdasarkan hal tersebut penulis mencari kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dan menganalisis serta berupaya mencari pendekatan yang sesuai dengan materi dan latar belakang siswa. Berdasarkan hasil observasi saya di SDN 01 Bakaran Batu Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran

matematika masih rendah, hal ini diperoleh keterangan dari guru di sekolah tersebut<sup>3</sup>

Hasil belajar matematika siswa kelas III masih rendah dan masih butuh bimbingan yang teliti. Di antara pengaruh rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah guru yang masih menerapkan pembelajaran yang konvensional, pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, hal itu menyebabkan pembelajaran matematika terhadap siswa menjadi rendah. Dan kurangnya fasilitas media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika ikut rendah dikarenakan kurangnya rasa suka terhadap mata pelajaran matematika dan beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, penulis tertarik memilih cara pemecah masalah dengan menerapkan model pembelajar lain dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Penulis mengajukan salah satu solusi dalam bentuk penerapan pendekatan pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR). Alasan dari penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik adalah dengan adanya pendekatan ini memungkinkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri. Pendekatan pendidikan matematika realistik ini menuntut siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep matematika yang dipelajari dengan guru sebagai fasilitatornya. Menurut peneliti tujuan pembelajaran matematika adalah membantu anak berpikir sistematis, mengembangkan logika, terbiasa berhitung dan mengajarkan siswa kesabaran untuk dapat menyelesaikan persoalan matematika.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Hasil Belajar

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Baina Hasibuan, S.Pd guru SDN 01 Bakaran Batu tanggal 15 November 2022

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Sedangkan secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat akibat usaha sementara belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam hakekat pembelajaran, pengertian hasil belajar adalah usaha memperoleh suatu ilmu atau kepandaian, mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dari beberapa kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa setelah memperoleh proses belajar atau pengalaman dalam kurun waktu tertentu, yang akan di perlihatkan nilai hasil belajar melalui beberapa tes dan beberapa kemampuan yang disebabkan oleh pengalaman.

## 2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan lain, *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* yang berhubungan dengan kata yang lainnya yang hampir sama, yaitu

<sup>4</sup>Rike Andriani and Rasto Rasto, 2019, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran /10.17509/. volume: II, Edisi: 5, Jakarta, hlm.81

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, 2017, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta, hlm. 486

*mathein* atau *mathenein* yang artinya berpikir, jadi berdasarkan asal katanya maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir.<sup>6</sup>

Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan dan tingkatan, hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui keteraturan yang ada.<sup>7</sup> Menurut KBBI pembelajaran matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut penulis dari beberapa kutipan diatas bahwa pembelajaran matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang, maka secara umum dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka.

## 3. Tujuan Pembelajaran matematika

Tujuan mata pembelajaran matematika adalah yang diajarkan di SD/MI sesuai BSNB adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep pembelajaran matematika dan dapat menyajikan konsep dan aktivitas pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat menalar tentang pola-pola dan sifat-sifat dalam pembelajaran matematika, dapat memanipulasi objek dan membuat kesimpulan atau generalisasi pernyataan matematik.
- Siswa dapat memahami dan memecahkan masalah dan pembelajaran matematika, merencanakan model matematika, dan menyesuaikan model serta menganalisis solusi yang tepat.
- Siswa dapat mempersentasikan gagasan dalam pembelajaran matematika seperti simbol, tabel, grafik, atau media lain untuk menjelaskan keadaan.

<sup>6</sup>Muhammad Daud Siagian, 2016, *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*, volume: 2, nomor: 1, Jakarta, hlm: 59

<sup>7</sup>Iis kholisin, 2015, *Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, volume 02 Edisi: 2 Jakarta, hlm: 159

<sup>8</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, 2017, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta, hlm. 1059

<sup>9</sup>BSNP, 2016, *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, volume: 03, nomor: 2, Jakarta, hlm: 18-19

- e. Siswa memiliki mentalitas menyukai pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari khususnya memiliki minat, perhatian, dan permintaan dalam belajar matematika, serta sikap yang ulet dan percaya diri dalam menangani suatu masalah.

#### 4. Ruang Lingkup Matematika

Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di kelas III Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 meliputi:<sup>10</sup>

- a. Pecahan sederhana meliputi mengenal pecahan, membandingkan pecahan sederhana, memecahkan masalah yang melibatkan pecahan.
- b. Bangun datar meliputi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya, mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut.
- c. Pembelajaran keliling dan luas meliputi: Keliling bangun datar, persegi dan persegi panjang, menghitung luas bangun datar, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi, dan persegi panjang.

#### 5. Pengertian Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai ide atau prinsip dalam menentukan proses kegiatan belajar-mengajar yang sifatnya masih sangat umum, Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Sedangkan menurut KBBI pendekatan adalah proses perbuatan, cara atau mendekati usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan dan jika dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses kegiatan,

perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan.<sup>12</sup>

Adapun pengertian pendekatan yaitu suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Dari beberapa kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan arah dan pelaksanaan ide-ide untuk menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran.<sup>14</sup>

Adanya pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam pembelajaran matematika, membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami dan menerima pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan siswa sendiri yang menemukan konsep pemecahan masalah matematika yang dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa juga bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.<sup>15</sup>

Adapun Pendekatan Matematika Realistik merupakan salah satu pendekatan

<sup>12</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, 2017, kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta, hlm.363

<sup>13</sup> AA Jeheman dan B gunur, 2019, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik*, Jurnal Pendidikan Matematika, volume: 02, nomor: 5, Jakarta hlm: 69

<sup>14</sup>Prayogo Pangestu and Apri Utami Parta Santi, 2016, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 10.24853 volume: 2. Edisi: 2, Jakarta, hlm. 60.

<sup>15</sup>Fadhilah Lailatul Maghfiroh and others, 2021, *Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, volume: 5. Edisi: 5, Yogyakarta, hlm. 334

<sup>10</sup>Erna yayuk, 2019, *Pembelajaran Matematika SD*, Jurnal Pendidikan, volume:01, Edisi: 4, Bandung, hlm: 2

<sup>11</sup>Ripka Yuspin Puspitasari and Gamaliel Septian Airlanda, 2021, *Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 10.31004 Volume: 5. Edisi: 2, Jakarta, hlm.1095.

pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan manusia harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa terhadap pengalaman belajar siswa pada hal-hal yang nyata.<sup>16</sup>Dari beberapa kutipan di atas menurut peneliti bahwa Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik adalah pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menempatkan kehidupan dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran contoh materi bangun datar persegi seorang guru bisa mengasumsikan dengan menunjuk sebuah meja atau kotak.

## 6. Karakteristik Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Karakteristik pendekatan PMR yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menyelidiki dan memahami konsep matematika melalui suatu masalah dalam situasi nyata yang mampu dibayangkan oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Adapun karakteristik tentang Pendidikan Matematika Realistik yaitu:

- a) Penggunaan Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika.
- b) Penggunaan model untuk matematisasi progresif Dalam PMR, model digunakan dalam melakukan matematisasi secara progresif. Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal.
- c) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa, Siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang

bervariasi. Hasil kerja dan konstruksi siswa selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika.

- d) Interaktivitas Proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan suatu proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.
- e) Keterkaitan Konsep-konsep matematika tidak diperkenalkan kepada siswa secara terpisah atau terisolasi satu sama lain.<sup>18</sup>
- f) Menggunakan konteks dunia nyata.
- g) Menggunakan model-model pembelajaran.
- h) Menggunakan produksi dan konstruksi.
- i) Menggunakan interaktif, dan berkaitan.

Pendekatan Matematika Realistik ini sesuai dengan tahap berpikir siswa yang operasional konkret karena guru dapat menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan para guru dapat menghadirkan benda-benda yang berhubungan dengan materi sesuai pengalaman siswa.

## III. METODE PENELITIAN

### a. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN. 01 Bakaran Batu, Jl. SM. Raja Km 3 Kelurahan Bakaran Batu Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu..

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli – September (Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024).

### b. Metode Penelitian

<sup>16</sup> Yulianti, 2019, *Kemampuan kemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran*, Jurnal Basic Edu, volume:04, Edisi :2, Jakarta, hlm:113

<sup>17</sup>S. N. Yandiana and Y. Ariani, 2020, *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar [The Effect of Realistic Mathematics Education Approach (MEA) on Learning Outcomes of Fractions in Elementary School]*, MATHEdunesa, volume: 4. Edisi: 3, Jakarta, hlm. 2946.

<sup>18</sup>Noor Fajriah and Eef Asiskawati, 2015, *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP*, *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.20527 volume: III,, volume: 4. Edisi: 3 Jakarta, hlm. 160.

Subjek penelitian adalah merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Moelung mengatakan dalam Basrowi bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>20</sup>Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN.01 Tepatnya kelas III dengan jumlah 30 peserta didik

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penilaian dalam rangka menyusun laporan.<sup>21</sup>Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendkatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan pola guru sebagai peneliti, yaitu guru memiliki peran utama baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan PTK dengan tujuan untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran dimana jika guru melibatkan orang lain sifatnya hanya konsultatif untuk menjamin validitas tindakan yang dilakukannya. Jenis penelitian ini memiliki prosedur (tahapan), dan prosedur memiliki 4 kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 01 berlokasi di jalan SM. Raja KM Kelurahan Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. SDN 01 didirikan pertama kali oleh pemerintah Rantau Selatan pada tahun 1952 awal mulanya sekolah ini bernomor 112147 kemudian I tahun 2014 berubahlah menjadi SDN 01.

Pada dasarnya pemerintah membangun sekolah ini dengan melihat keadaan masyarakat yang sangat memerlukan sekolah untuk anak-anak

mereka dikarenakan masih sedikit sekolah yang dibuka, anak-anak yang menempuh perjalanan yang cukup jauh dan sudah memenuhi kapasitas, sehingga anak-anak banyak yang mengulang pendaftaran di tahun berikutnya.

Pada tahun pertama dibuka, jumlah siswa keseluruhan mencapai 125 siswa/murid. Dan tahun ketahun bertambah sampai pernah mencapai 300 siswa dan didik dengan 15 guru, dan pada tahun sekarang penulis meneliti bahwa jumlah siswa/murid berjumlah 280 siswa dengan 18 guru, dan pada tahun 2018 SDN. 01 telah Terakreditasi Baik.

#### 1. Hasil Pengamatan

Hasil Nilai Tentang Aspek Kemandirian Dan Keberanian Anak Kelas III SDN 01 Bkaran Batu Siklus II

| No     | Katego<br>ri<br>Nilai | Aspek Frekuen<br>si<br>Keberan<br>an Dan<br>Percaya<br>diri | Nilai<br>Hasil<br>Pencapai<br>an          |
|--------|-----------------------|---|---|
| 1      | A                     | V   | 1   |
|        |                       |   | 1   |
|        |                       |   | $\frac{11+11 \times 100}{30}$<br>= 73,63% |
| 2      | B                     | V   | 1   |
|        |                       |   | 1   |
| 3      | C                     | V   | 8   |
| 4      | D                     | V   | 0   |
| Jumlah |                       |   | 3   |
|        |                       |   | 0   |

Keterangan:

A : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

<sup>19</sup> Basrowi dan Suwandi, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Matematika, volume: 02, Edisi: 12, Jakarta, hlm. 188

<sup>20</sup>Ibid, hlm. 188

<sup>21</sup>H Hartono, K Hutomo, 2013, *Deskripsi Objek Penelitian*, Jurnal Penelitian dan Skripsi, volume. 05, Edisi: 04, Jakarta, hlm. 34

D : Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa Keberanian Dan Kemandirian siswa menjelaskan materi bangun datar kedepan kelas cukup baik, terlihat dari nilai pencapaian keberhasilan dengan nilai A terdiri dari 11 siswa mendapat nilai penuh dengan kategori baik sekali, 11 siswa mendapat nilai B dengan kategori baik, dan 8 siswa mendapat nilai C dengan kategori cukup. Sehingga nilai tingkat pencapaian keberhasilan siswa pada aspek kemandirian dan keberanian meningkat yaitu 73, 3% tapi belum dikatakan lulus karena belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80%.

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan hampir sama dengan siklus I, Pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan gur. Berdasarkan dari hasil- tes yang diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan nilai ahir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan nilai rata-rata 83%. Pendidikan Matematika Realistik (PMR) sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dari itu penelitian dihentikan pada siklus II.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran, mulai dari sejarah sekolah, dilanjutkan rencana dan tindakan siklus I dan siklus II penelitian ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa kelas III SDN. 01 Bakaran Batu pada mata pelajaran matematika materi bangun datar sebelum diterapkannya Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) masih rendah karena hanya 20% siswa yang masuk kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70%.

- 2) Hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif Tingkat (2) materi bangun datar meningkat dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) di kelas III SDN. 01 Bakaran Batu tahun pelajaran 2023 yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 65% memperoleh persentase ketuntasan belajar 45% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80 dengan persentase ketuntasan menjadi 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie Nahrowi, Suci Utami Putri, dan Pinitia Dewi, 2021, *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini*, 1031004 volume.5, Edisi 2
- Ayudia A, Suryanto, 2017, *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Dalam Laporan Hasil Observasi*, Jurnal. Fkip. Uns.Ac, Volume 2, Edisi 4, Jakarta.
- Basrowi, Suandi, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Edisi 12, Jakarta
- BP Abdahman, 2022, *Unsur-Unsur Pendidikan, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsu Pendidikan*, Volume 02, Edisi 1, Bandung.
- BSNP, 2016, *Standar Isi Satuan Pendidikan dan Dasar Menengah*, Volume 3, Edisi, Jakarta.
- Daud Sagian Muhammad, 2016, *Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika*, Volume 2, Edisi 1, Jakarta.
- Fadilah Lailatul Maghfiroh and Other, 2021, *Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Literasi Numerisasi Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basic Edu, Volume 5, Edisi 5. Yogyakarta.
- Fajriyah Noor, Eef Asiska Wati, 2015, *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*

- Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP, Edu Mat, Jurnal Pendidikan Matematika, 1025527 Volume 15, Edisi 3, Jakarta.*
- Guman A, 2020, *Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android, Jurnal Kesenian Dan Keolahragawan, Volume 15, Edisi 2, Jakarta.*
- Hartono H, K Hutomo, 2013, *Deskripsi Objek Penelitian, Jurnal Penelitian, Dan Skripsi, Volume 5, Edisi 4, Jakarta.*
- Holisin Iis, 2016, *Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) , Jurnal Arrtikel matematika, Volume 3, Edisi 3, Bandung.*
- Is Bukhari, Suryatik, 2021, *Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Melalui Daring pada Masa covid 19, Tarbiyatul Bil Kolam, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains, Volume 5, Edisi 1, Rantauparapat.*
- Jeheman AA, B Gunur, 2019, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Edisi 5, Jakarta.*
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan pengembangan dan pembinaann Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.*
- Kholisin Iis, 2015, *Pembelajaran Matematika, Jurnal Pendidikan atemaatika, Volume 2, Edisi 2, Jakarta.*
- Prayogo Pangestu, Apri Utami Parta Santi, 2016, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistic Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika, 10. 24853, Volume 2, Edisi 2, Jakarta*
- Purwanto, 2013, *Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar, Volume 1. Edisi 2, Jakarta*
- Puspitasari Ripka Yuspin and Gamaliel Septian Arlianda, 2021, *Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basic Edu, 10.31004, Volume5, Edisi 2, Jakarta.*
- Suanto Ahmad, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah, Jurnal Matematika Terpadu, Volume2, Edisi 3, Bandung.*
- Suharsimi Ari Kunto, 2022, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi, Volume 2, Edisi 4 , Bandung.*
- Yandiyana S.N Y.Ariani, 2020, *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar, Volume 4, Edisi 2, Jakarta.*
- Yulianti, 2019, *Kemampuan Kemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran, Jurnal Basic Edu, Volume 4, Edisi 2, Jakarta.*
- Yayk Erna, 2019, *Pembelajaran Matematika SD, Jurnal Pendidikan, Volume I, Edisi 4, Bandung.*